



Pengaruh Pinjaman Online terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Sidoarjo

Bagus Bachrul Salam Sugiarto, Imelda Dian Rahmawati*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Akuntansi Di Kabupaten Sidoarjo. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan perhitungan Rumus Slovin. Selain itu, Peneliti membuat kriteria tertentu siapa yang dijadikan sebagai responden. Kriteria responden yang akan diteliti adalah mahasiswa yang berada di Kabupaten Sidoarjo dan menggunakan Pinjaman Online. Sampel dalam penelitian ini adalah 95 Responden. Data yang digunakan adalah data primer. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda dengan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup. Pinjol adalah bagian dari inovasi di sektor keuangan atau sering disebut juga fintech. Syarat yang begitu mudah untuk mendapatkan akses pinjaman keuangan, membuat berbagai lapisan masyarakat dapat terbantu dengan modal segar dari lembaga penyedia, termasuk di kalangan mahasiswa sekalipun. Bahkan, dengan kemudahan akses pada pinjaman online sering kali pinjol dianggap “kartu kredit” bagi mahasiswa. Dengan adanya kemudahan pinjaman ini maka akan meningkatkan gaya hidup masyarakat.

Keywords: pinjaman online, gaya hidup, mahasiswa akuntansi, di kabupaten Sidoarjo

DOI:

<https://doi.org/10.47134/innovative.v2i2.29>

*Correspondence: Imelda Dian

Rahmawati

Email: imeldadian@umsida.ac.id

Received: 27-03-2023

Accepted: 15-05-2023

Published: 24-06-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to analyze the effect of online loans on the lifestyle of accounting students in Sidoarjo district. The sampling method used is the calculation of the Slovin formula. In addition, researchers make certain criteria who are used as respondents. The criteria for respondents to be examined are students who are in Sidoarjo Regency and use online loans. The sample in this research is 95 respondents. The data used is primary data. The data analysis method used in this study is Multiple Linear Regression with SPSS 25. The results of this study indicate that online loans are against lifestyle. Pinjol is part of innovation in the financial sector or often called fintech. The conditions are so easy to get access to financial loans, that various levels of society can be helped by fresh capital from provider institutions, including even students. In fact, with easy access to online loans, loans are often considered “credit cards” for students. With the convenience of this loan, it will improve people’s lifestyles.

Keywords: online loans, lifestyle, accounting student in Sidoarjo regency

Pendahuluan

Perkembangan teknologi telah memberikan banyak pengaruh bagi bidang komunikasi, ekonomi, medis, dan lain sebagainya. Salah satu perkembangannya di bidang perekonomian yaitu dalam bentuk digitalisasi system keuangan yang dapat kita akses melalui gadget. Perkembangan ini memberi pengaruh tersendiri bagi perekonomian dan gaya hidup pada masyarakat. Website atau aplikasi pinjaman online saat ini kian tersebar di berbagai kalangan, bukan hanya kalangan dewasa atau pekerja namun juga di kalangan pelajar khususnya mahasiswa saat ini pun dapat menggunakan pinjaman online (Angkasa, 2023; Fürstenau, 2019; Lillqvist, 2023; Xu, 2022, 2023; Zhang, 2019). Pinjaman online dirasa dapat memberikan kemudahan bagi kalangan mahasiswa untuk memenuhi barang yang menjadi kebutuhan dan keinginan dari mahasiswa. Barang tersebut dapat berupa gadget, pakaian, kuota internet, bahkan sampai dengan kendaraan bermotor. Pinjaman online merupakan fasilitas berupa pinjaman dana oleh penyedia jasa keuangan yang dilaksanakan secara online (Riskayanti, 2021).

Pinjaman online adalah jenis pinjaman dimana peminjam cukup mengajukan pinjaman secara online melalui website atau aplikasi, tanpa perlu adanya tatap muka dalam transaksi tersebut (Laidler, 2019; Lee, 2022; Li, 2023; Wang, 2020). Metode ini dinilai memberikan kemudahan dan kecepatan dalam proses pelayanan pengajuan pinjaman. Dengan persyaratan yang terbilang mudah, pinjaman online ini dapat dikatakan sebagai pengganti kartu kredit bagi kalangan mahasiswa, karena pada umumnya mahasiswa belum mempunyai pendapatan dan pekerjaan, oleh karena itu syarat inilah yang membuat mahasiswa sulit untuk mendapatkan kartu kredit. Namun disisi lain kemudahan dalam menggunakan pinjaman online ini dapat berdampak negatif pada perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa dengan membeli barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan dan tidak sesuai dengan kondisi keuangan mereka (Correia, 2022; Li, 2019; Liu, 2022; Špicas, 2023; Zhou, 2020). Seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan yang beragam, maka dari itu penting bagi kita untuk menyadari skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu perlu bagi seorang mahasiswa mempunyai kemampuan untuk membuat perencanaan keuangan pribadi sebagai alat untuk mengontrol pengeluaran supaya dapat mencapai tujuan finansial yang di inginkan (Mailanti, 2022).

Mahasiswa sangat mudah mengeluarkan uang hanya demi memenuhi keinginan untuk mendapatkan suatu barang yang sebenarnya bukan merupakan kebutuhan, namun tidak meningkatkan perolehan aset mereka. Mahasiswa cenderung ingin mengikuti trend produk yang ada saat ini dan karena adanya platform pinjaman online mahasiswa dapat dengan mudah membeli barang yang mereka inginkan, ditambah juga adanya komunitas atau lingkaran pertemanan yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk mendapatkan atau memiliki suatu produk, disaat lingkungan pertemanan mempunyai barang-barang tertentu dapat memicu keinginan untuk ikut memiliki barang tersebut (Hambali et al., 2022).

Mengacu pada data Indonesia Millennial Report menyebutkan, “bahwa 51% uang milenial dihabiskan untuk keperluan konsumtif. Sedangkan sebesar 10,7% dana ditabung dan 2% investasi”. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa generasi millennial khususnya mahasiswa saat ini tidak mempunyai perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang yang baik karena lebih memilih untuk menghabiskan uangnya secara konsumtif (Lubis et al., 2019).

Mahasiswa dalam melakukan pembelian sering terpengaruh oleh teman, tren, merek, iklan dan diskon (Abdullah & Tantri, 2016). Perilaku mahasiswa yang suka membelanjakan uang untuk memenuhi kebutuhan yang kurang penting telah menjadi suatu kebiasaan. Alhasil, uang yang diberikan oleh orangtua yang seharusnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan utama sampai akhir bulan menjadi tidak cukup karena telah digunakan untuk kepentingan lain yang tidak penting. Untuk itu, diperlukan suatu pengelolaan keuangan yang baik dan terarah. Literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep keuangan digunakan untuk membuat pilihan keluarga yang efektif, meningkatkan *financial well-being* (kesejahteraan keuangan) dari individu dan kelompok, serta untuk berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi (OECD, 2015).

Gaya hidup mahasiswa tentu dipengaruhi oleh kondisi baik internal dan eksternal. Tinggi rendahnya gaya hidup mahasiswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberadaan Pinjaman Online terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Akuntansi di Sidoarjo.

Perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan yang berguna untuk mengetahui hasil temuan yang jika diterapkan pada kondisi lingkungan dan waktu yang berbeda, karena dalam fenomena di atas dan juga penelitian terdahulu masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Maka dari itu dalam penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Gaya Hidup dengan menggunakan periode waktu dan obyek yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga akan memberikan hasil penelitian yang berbeda pula dengan penelitian terdahulu.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji Pengaruh Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Akuntansi di Sidoarjo. Perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan untuk melengkapi penelitian terdahulu mengenai Gaya Hidup yang pernah dilakukan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel Pinjaman Online dan Gaya Hidup.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini membahas terkait dampak pinjaman online terhadap gaya hidup mahasiswa akuntansi. Alasan peneliti mengambil judul ini dikarenakan peneliti sendiri merupakan mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan peneliti juga beberapa kali menggunakan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup maupun dalam keadaan darurat. Oleh sebab itu, penelitian ini mengangkat judul tentang **“Pengaruh Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Akuntansi Di Kabupaten Sidoarjo”**.

Metode

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka (Ghozali, 2018). Sehubungan dengan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan data penelitian ilmiah yang dikumpulkan dengan instrument yang valid dan reliable, kemudian dilakukan pengolahan data dan analisis data penelitian dengan menggunakan alat-alat uji statistik yang relevan dengan tujuan penelitian. Alat ukur dalam penelitian kuantitatif adalah kuisioner, data yang didapatkan berupa jawaban dari mahasiswa akuntansi di Sidoarjo terhadap pertanyaan atau butir-butir pertanyaan yang telah diajukan.

Populasi penelitian ini Mahasiswa Akuntansi Di Kabupaten Sidoarjo diantaranya Mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Universitas Ma'arif Hasyim Latif Sidoarjo dan Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. Sehingga lokasi penelitian ini di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Universitas Ma'arif Hasyim Latif Sidoarjo dan Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif serta menggunakan pengujian hipotesis untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel. Sebagai langkah awal peneliti mencari acuan studi literature dari jurnal, artikel, maupun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel Pengaruh Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Akuntansi Di Kabupaten Sidoarjo. Tahap kedua dan selanjutnya peneliti menetapkan rumusan masalah, menentukan hipotesis, dan data-data yang akan diperlukan. Pengumpulan data berasal dari data sekunder berupa data historis yang diperoleh dari berbagai sumber melalui media perantara. Data sekunder tersebut meliputi buku referensi, literature, laporan keuangan dan informasi mengenai Gaya Hidup Mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) merupakan salah satu universitas swasta di Jawa Timur yang tumbuh dengan pesat. UMSIDA memiliki komitmen untuk menjadikan "Perguruan Tinggi Bermutu Tingkat Nasional tahun 2020". Dalam rangka itulah UMSIDA terus mengembangkan sumberdayanya, sehingga dapat berperan aktif dalam proses pembangunan, melahirkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan iman dan taqwa yang kokoh. Diharapkan dari sini terbentuk insan yang mandiri, berwawasan luas, dan bermanfaat bagi masyarakat, serta ikhlas dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas amar ma'ruf nahi munkar. UMSIDA

diperkuat oleh 5 lembaga, yaitu: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), Lembaga Bahasa, Lembaga Humas, Kerjasama dan protokoler (LHKP) dan Lembaga Pengembangan dan Peningkatan Pendidikan (LP3), LP3 ini di lengkapi beberapa pusat studi, yaitu: Pusat Studi Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Pusat Studi Kawasan dan Kebijakan, Pusat Studi Lingkungan, Pusat Studi Kajian Wanita, dan Pusat Studi Kewirausahaan.

b. Universitas Ma'arif Hasyim Latif Sidoarjo

Universitas Maarif Hasyim Latif atau disingkat UMAHA merupakan perguruan tinggi Islam swasta di Sidoarjo di bawah naungan Yayasan Pendidikan Sosial dan Ma'arif (YPM) Sidoarjo dan dibina oleh organisasi Nahdlatul Ulama. Berdirinya perguruan tinggi ini merupakan hasil gabungan dari empat perguruan tinggi di bawah Yayasan Pendidikan dan Sosial Maarif, yakni: Sekolah Tinggi Teknik (STT) YPM, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YPM, Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) YPM, dan Akademi Analis Kesehatan (AAK) YPM Sidoarjo. Pada tahun 2014 melalui Keputusan Mendikbud Indonesia Nomor 607/O/2014 tanggal 17 Oktober 2014, keempat perguruan tinggi tersebut dijadikan dalam satu perguruan tinggi yang dinamakan Universitas Maarif Hasyim Latif. Hasyim Latif adalah sosok pendiri Yayasan Pendidikan Maarif sekaligus ulama terkemuka di Jawa Timur yang wafat pada tahun 2005.

c. Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo juga dikenal dengan UNUSIDA atau UNU Sidoarjo adalah salah satu universitas perguruan tinggi swasta Islam yang berlokasi di Sidoarjo, Indonesia. UNUSIDA merupakan bagian dari Asosiasi Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (APTINU), Perguruan Tinggi yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama. Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo berdiri pada 4 Juli 2014 melalui Surat Keputusan PT 195/E/O/2014 yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, teknologi dan Pendidikan Tinggi. Peresmian UNUSIDA dilakukan oleh Sekretaris Jenderal PBNU Marsudi Syuhud, Wakil Gubernur Jawa Timur Saifullah Yusuf, Bupati Sidoarjo Syaiful Illah, Sekretaris Jenderal Partai Kebangkitan Bangsa Imam Nahrowi, sejumlah kiai NU se-Sidoarjo, serta para pejabat Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. UNUSIDA memberikan beasiswa untuk mahasiswa tidak mampu.

Analisis Data dan Hasil

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang sudah terkumpul dari kuisioner yang telah tersebar terhadap responden ataupun karyawan dengan cara mendeskriptifikannya atau menggambarkan data yang ada. Sebagaimana tersedia pada table berikut ini:

Tabel 1. Tingkat Pengembalian Kuisioner

Keterangan	Jumlah
Kuisioner yang disebarkan	95
Kuisioner yang kembali	95

Persentase respon rate	100%
Kuisisioner yang tidak kembali	0
Kuisisioner yang dianalisis	95

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan bahwa dari 95 kuisisioner yang telah disebarkan kepada responden yang ada 3 Universitas di Sidoarjo, terdapat 95 kuisisioner yang kembali dan tidak ada responden yang tidak mengembalikan kuisisioner. Jadi, presentase respon rate ini akan menjadi bahan penelitian dari jawaban semua responden yang berjumlah 95 orang responden. Demikian merupakan deskripsi responden yang dijadikan sampel penelitian untuk mendapatkan data.

1) Penilaian Responden Terhadap Identitas Responden

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan sekaligus memberikan kuisisioner yang berisi butir pertanyaan pada Mahasiswa Akuntans di Kabupaten Sidoarjo. Dengan memakai sejumlah pertanyaan sebanyak 9 butir pertanyaan. Yang dirincikan pertanyaannya dari variable Pinjaman Online (X1) sejumlah 3 pertanyaan, Dan Gaya Hidup (Y) sejumlah 6 pertanyaan. Dibawah ini adalah data responden dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden Terhadap Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki – Laki	69	72.6%
Perempuan	26	27.4%
Total	95	100.0%

Berdasarkan table diatas dapat diidentifikasi bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah responden yang berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 69 orang karyawan atau 72.6%. Sedangkan, responden yang berjenis kelamin Perempuan, yaitu sebanyak 26 orang atau 27.4%

b. Identifikasi Responden Berdasarkan Usia Responden

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia Responden

Usia Responden	Jumlah	Persentase
20-23 tahun	70	73.6%
24-25 tahun	20	21.1%
> 25 tahun	5	5.3%
Total	95	100.0

Berdasarkan table diatas dapat diidentifikasi bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini Usia Respondennya sebanyak 70 Mahasiswa atau sebesar 73.6%, untuk yang umur 24-25 tahun Sebanyak 20 Mahasiswa atau sebesar 21.1%, untuk yang umur > 25 tahun sebanyak 5 Mahasiswa atau sebesar 5.3%.

c. Identitas Responden Berdasarkan Pernah Melakukan Pinjaman Online

Berdasarkan hasil penelitian dapat diidentifikasi bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini yang Pernah Melakukan Pinjaman Online sebanyak 95 responden atau sebesar 100.0%, sedangkan yang Tidak Pernah Melakukan Pinjaman Online sebanyak

0 Responden atau sebesar 0%, hal ini dikarenakan pernyataan ini masuk ke dalam kriteria sampel.

d. Identifikasi Responden Berdasarkan Lama Menggunakan Pinjaman Online

Berdasarkan hasil penelitian dapat diidentifikasi bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini yang Lama Menggunakan Pinjaman Online selama < 1 tahun sejumlah 39 Responden atau sebesar 41.1%, yang Lama Menggunakan Pinjaman Online 2-5 tahun sejumlah 56 responden atau sebesar 58.9%.

e. Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis *peer-to-peer lending* yang digunakan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diidentifikasi bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini dengan klasifikasi Jenis *peer-to-peer lending* yang digunakan yaitu, dll sejumlah 41 Responden atau sebesar 43.2%, yang Menggunakan Home Credit sejumlah 17 Responden atau sebesar 17.9%, yang Menggunakan Kredivo sejumlah 23 Responden atau sebesar 24.2%, yang Menggunakan ShopeePay Later sejumlah 14 Responden atau sebesar 14.7%.

f. Identifikasi Responden Berdasarkan Sumber penghasilan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diidentifikasi bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini dengan klasifikasi Sumber penghasilan Dana dari pekerjaan atau usaha sendiri sejumlah 61 Responden atau sebesar 64.2%, Dana dari orangtua sejumlah 11 Responden atau sebesar 11.6%, Dana dari orangtua dan pekerjaan atau usaha sendiri sejumlah 23 Responden atau sebesar 24.2%.

g. Identifikasi Responden Berdasarkan Jumlah rata-rata penghasilan selama satu bulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diidentifikasi bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini dengan klasifikasi Jumlah rata-rata penghasilan selama satu bulan sebesar > Rp 1.000.000 sejumlah 49 Responden atau sebesar 51.6%, sebesar < Rp 1.000.000 sejumlah 15 Responden atau sebesar 15.8%, sebesar Rp 1.000.000 sejumlah 31 Responden atau sebesar 32.6%.

h. Identifikasi Responden Berdasarkan mendapatkan penghasilan secara rutin setiap bulannya

Berdasarkan hasil penelitian dapat diidentifikasi bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini dengan klasifikasi mendapatkan penghasilan secara rutin setiap bulannya sejumlah 84 Responden atau sebesar 88.4%, Tidak mendapatkan penghasilan secara rutin setiap bulannya sejumlah 11 Responden atau sebesar 11.6%.

2) Penilaian Responden Terhadap Butir Pertanyaan

1. Pinjaman Online (X1)

Variable Pinjaman Online (X1) mempunyai beberapa butir pernyataan yang terdiri dari 3 pernyataan. Dan adapun penilaian responden terhadap Pinjaman Online (X1) adalah sebagai berikut:

Tabel 4 . Penilaian Responden Terhadap Pinjaman Online (X1)

No	Indikator	1		2		3		4		5		TOTAL
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X1.1	-	-	-	-	1	1.1%	47	49.5%	47	49.5%	95
2	X1.2	-	-	-	-	1	1.1%	23	24.2%	71	74.7%	95
3	X1.3	-	-	-	-	1	1.1%	31	32.6%	63	66.3%	95

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa variable Pinjaman Online (X1) terkait dengan adanya pernyataan pertama, nilai terbesar dari tanggapan responden yaitu 4 dan 5, sebanyak 47 responden dengan memiliki persentase sebesar 49.5%. Pernyataan kedua yaitu dengan nilai terbesar dari tanggapan responden yaitu 5, sebanyak 71 responden dengan persentase sebesar 74.7%, pernyataan ketiga yaitu dengan nilai yang diperoleh dari tanggapan responden yaitu 5, sebanyak 63 responden dengan persentase sebesar 66.3%. Sehingga persepsi responden dapat dikatakan tinggi maka dengan itu analisis deskriptifnya dapat dinyatakan bahwa responden memiliki persepsi yang baik terhadap variable Pinjaman Online (X1).

2. Gaya Hidup (Y)

Variable Gaya Hidup (Y) mempunyai beberapa butir Pernyataan yang terdiri dari 6 Pernyataan. Dan adapun penilaian responden terhadap Gaya Hidup (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Penilaian Responden Terhadap Gaya Hidup (Y)

No	Indikator	1		2		3		4		5		TOTAL
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Y1.1	25	26.3%	58	61.1%	10	10.5%	2	2.1%	-	-	95
2	Y1.2	39	41.1%	46	48.4%	8	8.4%	2	2.1%	-	-	95
3	Y1.3	-	-	-	-	5	5.3%	35	36.8%	55	57.9%	95
4	Y1.4	37	38.9%	53	55.8%	3	3.2%	2	2.1%	-	-	95
5	Y1.5	-	-	-	-	5	5.3%	57	60.0%	33	34.7%	95
6	Y1.6	-	-	-	-	12	12.6%	40	42.1%	43	45.3%	95

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa variable Gaya Hidup (Y) terkait dengan adanya pernyataan pertama nilai terbesar dari tanggapan responden yaitu 2 , sebanyak 58 responden dengan memiliki persentase sebesar 61.1%. Pernyataan kedua dengan nilai terbesar dari tanggapan responden yaitu 2, sebanyak 46 responden dengan persentase sebesar 48.4%, pernyataan ketiga dengan nilai yang diperoleh dari tanggapan responden yaitu 5, sebanyak 55 responden dengan persentase sebesar 57.9%. pernyataan keempat dengan nilai yang diperoleh dari tanggapan responden yaitu 2, sebanyak 53 responden dengan persentase sebesar 55.8%. pernyataan kelima dengan nilai yang diperoleh dari tanggapan responden yaitu 4, sebanyak 57 responden dengan persentase sebesar 60.0%. pernyataan keenam dengan nilai yang diperoleh dari tanggapan responden yaitu 4, sebanyak 40 responden dengan persentase sebesar 42.1%. Sehingga persepsi responden dapat dikatakan tinggi maka dengan itu analisis deskriptifnya dapat dinyatakan bahwa responden memiliki persepsi yang baik terhadap variable Gaya Hidup (Y).

Pengujian Kualitas Data

Agar peneliti dapat mengetahui hasil penelitian, maka diperlukan instrument yang valid dan reliable. Instrument yang valid berarti alat ukur yang harus digunakan untuk mendapatkan data dalam (pengukuran) harus valid, sedangkan instrument reliable adalah instrument yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan terjadi hasil data yang sama. Secara rinci pengujian instrument penelitian ini disajikan, sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan yang ada pada kuisisioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. dalam menghitung validitas menggunakan *Correlation Person Moment*. Analisis factor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor factor dengan skor total, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) kurang dari 0,3 maka dikatakan tidak valid.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) sama dengan atau lebih dari 0,3 maka dikatakan valid.

Tabel 6. Uji Validitas

Variabel	Item Variabel	Correlation (r-hitung)	r-kritis	Keterangan
Gaya Hidup (Y)	Y1.1	.375	0.30	Valid
	Y1.2	.429	0.30	Valid
	Y1.3	.535	0.30	Valid
	Y1.4	.530	0.30	Valid
	Y1.5	.440	0.30	Valid
	Y1.6	.617	0.30	Valid
Pinjaman Online (X1)	X1.1	.397	0.30	Valid
	X1.2	.337	0.30	Valid
	X1.3	.380	0.30	Valid

Pada hasil pengujian validitas diatas menyatakan bahwa seluruh item pernyataan kuisisioner variable (X) dan variable (Y) memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,30 (>0,30), sehingga dari variable (X) dan variable (Y) keseluruhan dapat dinyatakan **valid**.

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuisisioner dapat dikatakan reliable jika responden menjawab pernyataan dengan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini menggunakan teknik alpha cronbach, dikatakan bahwa instrument memiliki nilai reliable yang tinggi jika nilai alpha cronbach > 0,7 (Sugiyono, 2017). Dari hasil analisis diperoleh koefisien reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai alpha cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Pinjaman Online (X1)	0.895	0.7	Reliabel
Gaya Hidup (Y)	0.899	0.7	Reliabel

Dari data table diatas, dapat dilihat terdapat nilai koefisien reliabilitas cronbach alpha pada variable Gaya Hidup (Y) sebesar 0.899, variable Pinjaman Online (X1) sebesar 0.895. Dari hasil penelitian tersebut maka dari pernyataan instrument variable Pinjaman Online (X1), dan variable Gaya Hidup (Y) ini bahwa instrument kuisisioner yang digunakan dikatakan memiliki reliabilitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui besarnya factor variable yang digunakan dalam penelitian ini, variable tersebut adalah Pinjaman Online (X1), dalam mempengaruhi variable Gaya Hidup (Y) pada 3 Universitas di Kabupaten Sidoarjo. Berikut adalah hasil dari analisis regresi linier yang menggunakan bantuan program *software* SPSS versi 25.0 *for windows*:

Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17.804	2.269		7.846	.000
	PinjamanOnline	5.045	.163	.029	2.277	.002

Berdasarkan hasil table diatas dapat dilihat dan dijelaskan bahwa persamaan yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = 5.045 + e$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam perasamaan diatas dapat dijelaskan makna dari koefisien regresi sebagai berikut:

1) Konstanta (a)

Nilai konstanta adalah 17.804. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh variable bebas yaitu Pinjaman Online (X1), maka nilai dalam variable terikatnya yaitu variable Gaya Hidup (Y) tetap konstan sebesar 17.804.

2) Pinjaman Online (X1)

Koefisien bernilai positif 5.045 antara variable Pinjaman Online (X1) dengan variable variable Gaya Hidup (Y). hal ini dapat diartikan bahwa variable tersebut memiliki hubungan yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa jika variable Pinjaman Online (X1) mengalami kenaikan satu satuan, sehingga variable Gaya Hidup (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 5.045 satuan.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji (R²) digunakan untuk menghitung tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun analisis determinasi berganda adalah alat analisis untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas secara simultan (serempak) terhadap naik

turunnya variabel terikat. Hasil penghitungan SPSS mengenai analisisnya ditunjukkan oleh tabel di bawah ini :

Tabel 9. Hasil Uji R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.829 ^a	.901	.810	1.745	1.937

a. Predictors: (Constant), PinjamanOnline
 b. Dependent Variable: GayaHidup

Pada table diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi R adalah 0,829 atau mendekati 1. Artinya terdapat hubungan (korelasi) yang kuat antara variabel bebas yang meliputi Pinjaman Online (X1) terhadap variabel terikat yaitu Gaya Hidup (Y) .

Adapun analisis determinasi berganda, dari tabel diatas diketahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai R square adalah 0,901 maka koefisien determinasi berganda $0,901 \times 100\% = 90,1\%$ dan sisanya $100\% - 90,1\% = 9,9\%$. Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu Gaya Hidup (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Pinjaman Online (X1). Sedangkan sisanya sebesar 9,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji t (Uji parsial)

Pada uji hipotesis ini menggunakan uji t dipergunakan untuk mengukur tingkat pengaruh signifikansi secara parsial antara variabel independen yang meliputi Pinjaman Online (X1) terhadap Gaya Hidup (Y) pada 3 Universitas di Kabupaten Sidoarjo. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (α=5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 3) Dengan $df = n - k - 1, 95 - 1 - 1 = 93$ sehingga diperoleh t tabel (0,05) sebesar **1.66140** Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS versi 25.

Hasil perhitungan SPSS versi 25 mengenai analisis uji t (uji parsial) ditunjukkan oleh table dibawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.804	2.269		7.846	.000
	PinjamanOnline	5.045	.163	.029	2.277	.002

1. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa pengaruh Pinjaman Online (X1) terhadap Gaya Hidup (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002, lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai t hitung 2.277 dan t tabel 1.66140. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2.277 > 1.66140$ dan tingkat signifikan $0,002 < 0,05$, sehingga **H1** yang menyatakan bahwa variabel Pinjaman Online (X1) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Gaya Hidup (Y) **diterima**.

Tabel 11. Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Uraian	Hasil	Keterangan
1	Pinjaman Online (X1) berpengaruh terhadap Gaya Hidup (Y)	Diterima	$2.277 > 1.66140$ $0,002 < 0,05$

Pembahasan

1) Pinjaman Online (X1) berpengaruh terhadap Gaya Hidup (Y)

Hasil pengujian Regresi Linear Berganda variabel Pinjaman Online (X1) berpengaruh terhadap Gaya Hidup (Y) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,002 dibawah tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis Pinjaman Online (X1) berpengaruh terhadap Gaya Hidup (Y) **diterima**. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan.

Era digital 4.0 ditandai dengan masuknya digitalisasi dalam aktivitas kehidupan masyarakat. Hal yang paling sederhana yang dapat dilihat dari perubahan ini adalah maraknya penggunaan smart phone di kalangan masyarakat. Dengan penggunaan smart phone ini, berbagai aktifitas penting saat ini dapat dilakukan melalui *one touch*, termasuk aktivitas keuangan.

Pinjaman online merupakan produk yang dikeluarkan lembaga keuangan nonbank yang saat ini marak di masyarakat. Pinjol merupakan aktivitas keuangan produk dari kemajuan teknologi di era digital 4.0. Pinjol adalah bagian dari inovasi di sektor keuangan atau sering disebut juga fintech. Syarat yang begitu mudah untuk mendapatkan akses pinjaman keuangan, membuat berbagai lapisan masyarakat dapat terbantu dengan modal segar dari lembaga penyedia, termasuk di kalangan mahasiswa sekalipun. Bahkan, dengan kemudahan akses pada pinjaman online sering kali pinjol dianggap “kartu kredit” bagi mahasiswa. Dengan adanya kemudahan pinjaman ini maka akan meningkatkan gaya hidup masyarakat.

Pinjaman online adalah inovasi keuangan yang mengikuti perkembangan zaman. Akses pada kredit adalah sumber kehidupan bisnis dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini merupakan bagian dari upaya memulihkan ekonomi dan memastikan masyarakat mendapatkan akses keuangan untuk menjalankan usahanya. Tanpa kredit, pengusaha dan masyarakat tidak dapat menempatkan ide-ide inovatif menjadi sebuah Tindakan (Wahyuni & Turisno, 2019).

Kemajuan teknologi dan ketersediaan data mengubah cara konsumen dan bisnis kecil mengamankan pembiayaan. Dengan memanfaatkan perkembangan ini, pemberi pinjaman pasar online menawarkan kredit lebih cepat kepada konsumen dan usaha kecil. Selama sepuluh tahun terakhir, perusahaan pinjaman pasar online telah berevolusi dari platform yang menghubungkan peminjam individu dengan pemberi pinjaman individu, ke jaringan canggih yang menampilkan investor institusi, kemitraan institusi keuangan, pinjaman langsung, dan transaksi sekuritisasi.

Pinjaman online adalah aplikasi yang disediakan pihak penyedia dana berdasarkan modal utama, yaitu kepercayaan (Wang, 2012). Di era ini, internet dan teknologi terus berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan teknologi mendorong industri untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan kondisi saat ini. Semakin meluas perkembangan teknologi dalam memudahkan masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari, termasuk di bidang keuangan. Munculnya teknologi keuangan di sektor finance tentunya akan memberikan kemudahan untuk semua jenis transaksi, termasuk pinjaman.

Dari hasil analisis Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis *peer-to-peer lending* yang digunakan dapat diketahui bahwa dari total 95 responden yang mengisi kuesioner ada 14 orang yang menggunakan ShopeePay Later, 17 responden menggunakan Home Credit, 23 responden menggunakan Kredivo dan yang menggunakan Jenis *peer-to-peer lending* lain ada 41 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Jenis *peer-to-peer lending* yang paling banyak di gunakan yaitu Jenis *peer-to-peer lending* lain. Artinya masih banyak Jenis *peer-to-peer lending* yang di gunakan responden diluar Jenis *peer-to-peer lending* yang telah disebutkan oleh peneliti.

Mahasiswa menggunakan Jenis *peer-to-peer lending* untuk melakukan pinjaman online. Yang mana hasil dari pinjaman online tersebut digunakan untuk gaya hidup mahasiswa tersebut bukan untuk kebutuhan hidup. Dari hasil analisis Klasifikasi Responden Berdasarkan Sumber penghasilan dapat diketahui dari 95 responden ada 61 mahasiswa yang mendapatkan Dana dari pekerjaan atau usaha sendiri, Dana dari orangtua ada 11 mahasiswa, dan 23 mahasiswa mendapatkan Dana dari orangtua dan pekerjaan atau usaha sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar mahasiswa mendapatkan Dana dari pekerjaan atau usaha sendiri untuk membayar pinjaman online. Dana dari pinjaman online tersebut di pergunakan untuk gaya hidup mahasiswa seperti membeli barang-barang branded yang digunakan hanya untuk bergaya di depan temannya saja, selain itu membeli gadget tipe terbaru hanya untuk keperluan gaya hidup saja bukan untuk kebutuhan, Membeli mobil hanya untuk dipamerkan di social media. Generasi millennial lebih suka menghabiskan uangnya untuk membeli gadget, jalan-jalan, atau sekedar nongkrong di coffee shop. Generasi millennial adalah orang-orang yang susah menabung karena berbagai gaya hidup modern yang harus dijalani setiap harinya. Oleh karena itu jalur kredit merupakan jalur paling yang diminati oleh kaum millennial ini untuk menyiasati pembelian mobil dan kebutuhan gaya hidup.

Dari 95 mahasiswa diketahui 55 mahasiswa berasal dari prodi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 20 mahasiswa berasal dari prodi akuntansi Universitas Ma'arif Hasyim Latif Sidoarjo, 20 mahasiswa berasal dari prodi akuntansi Universitas Nahdlatul

Ulama Sidoarjo. Dari hasil pengujian di ketahui dari 95 responden menggunakan pinjaman online untuk memenuhi gaya hidup. Sehingga, dapat di simpulkan bahwa mahasiswa dari universitas manapun mempunyai tujuan yang sama dalam mengambil pinjaman online yaitu untuk memenuhi gaya hidup.

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup. Pinjol adalah bagian dari inovasi di sektor keuangan atau sering disebut juga fintech. Syarat yang begitu mudah untuk mendapatkan akses pinjaman keuangan, membuat berbagai lapisan masyarakat dapat terbantu dengan modal segar dari lembaga penyedia, termasuk di kalangan mahasiswa sekalipun. Bahkan, dengan kemudahan akses pada pinjaman online sering kali pinjol dianggap “kartu kredit” bagi mahasiswa. Dengan adanya kemudahan pinjaman ini maka akan meningkatkan gaya hidup masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdullah, T., & Tantri, F. (2016). Manajemen Pemasaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Angkasa, A. (2023). Illegal Online Loans in Indonesia: Between the Law Enforcement and Protection of Victim. *Lex Scientia Law Review*, 7(1), 119–178. <https://doi.org/10.15294/lesrev.v7i1.67558>
- Correia, F. (2022). Online financing without FinTech: Evidence from online informal loans. *Journal of Economics and Business*, 121. <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2022.106080>
- Fürstenau, B. (2019). Developing financial competence about mortgage loans by informal learning using banks' online calculators. *Empirical Research in Vocational Education and Training*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40461-019-0085-z>
- Ghozali. (2018). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hambali, R., Arsa, A., & Zahara, A. E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Majelis Hidayah, Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. 2, 1–10.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis. Malang: Media Nusa Creative.
- Kotler. (2012). *Marketing Management: Analysis, Planning, Implementation and Control* (Ninety ed.). New Jersey: Prentice Hall International Edition.
- Laidler, K. (2019). Adaptation of interdental fricatives in English loanwords into Russian. *Established versus online loans. Phonetics and Phonology in Action*, 63–90.
- Lee, J. (2022). The psychology of poverty and life online: natural experiments on the effects of smartphone payday loan ads on psychological stress. *Information Communication and Society*. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2022.2109982>

- Li, Z. (2019). Predicting Prepayment and Default Risks of Unsecured Consumer Loans in Online Lending. *Emerging Markets Finance and Trade*, 55(1), 118–132. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2018.1479251>
- Li, Z. (2023). The profitability of online loans: A competing risks analysis on default and prepayment. *European Journal of Operational Research*, 306(2), 968–985. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2022.08.013>
- Lillqvist, E. (2023). Cultural-affective process of market violence: Finnish instant loans in debtors' online narratives. *Consumption Markets and Culture*. <https://doi.org/10.1080/10253866.2023.2224230>
- Liu, C. (2022). Model of online loan overdue prediction using fuzzy method. *ACM International Conference Proceeding Series*, 27–32. <https://doi.org/10.1145/3561801.3561806>
- Lubis, A. H., Amelia, W. R., Ramadhani, S. N., Pane, A. A., & Aryza, S. (2019). Indonesian Millennials' Behavior Intention to Online Shopping Through Instagram. *International Journal of Scientific and Technological Research*, 8(11), 2466–2471.
- Mailanti, A. F. (2022). Dampak Pinjaman Berbasis Online di Kota Bengkulu Dalam Tinjauan Ekonomi Islam.
- OECD. (2015). *OECD Programme for International Student Assessment (PISA) Results in Focus*.
- Pradini, D. I., Hariyadi, I. Z., & Khoir, S. (2020). Kepastian Hukum Kredit Online. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 131-138. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/7820/3749>
- Pratiwi, T. W., Taufik, A. M., & G. (2022). Pinjaman Online Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Masyarakat Aceh. *Prosiding Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 22(3), 851–856. doi:10.55916/Frima.v0i3.345